

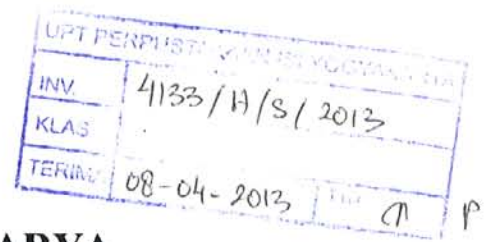
LAPORAN PENCIPTAAN KARYA
KOMPOSISI MUSIK ORKESTRA TANAH PAPUA

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Markus Rumbino
NIM. 0811213013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012



LAPORAN PENCIPTAAN KARYA
KOMPOSISI MUSIK ORKESTRA TANAH PAPUA

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh :

Markus Rumbino
NIM. 0811213013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012

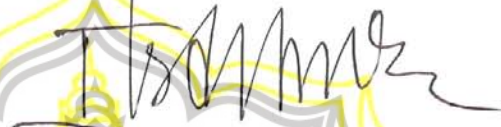


Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah
dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan
lulus tanggal 26 November 2012.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Jurusan



Drs. I.G. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum
Pembimbing I



Dra. Sukatmi Susantina, M.Sn.
Pembimbing II



Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn.
Penguji Ahli

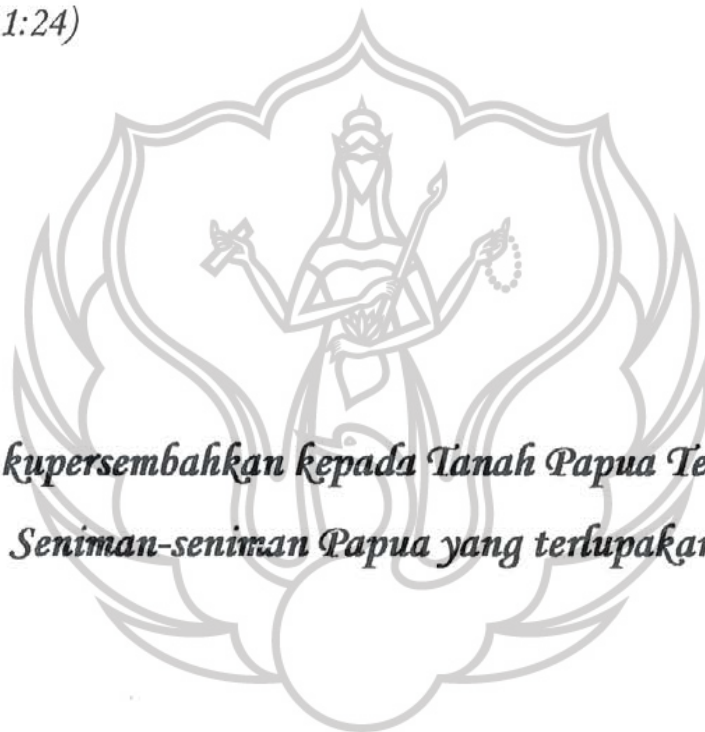
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

"Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu."

(Markus 11:24)



*Karya ini kupersembahkan kepada Tanah Papua Tercinta dan
Seniman-seniman Papua yang terlupakan*

KATA PENGANTAR

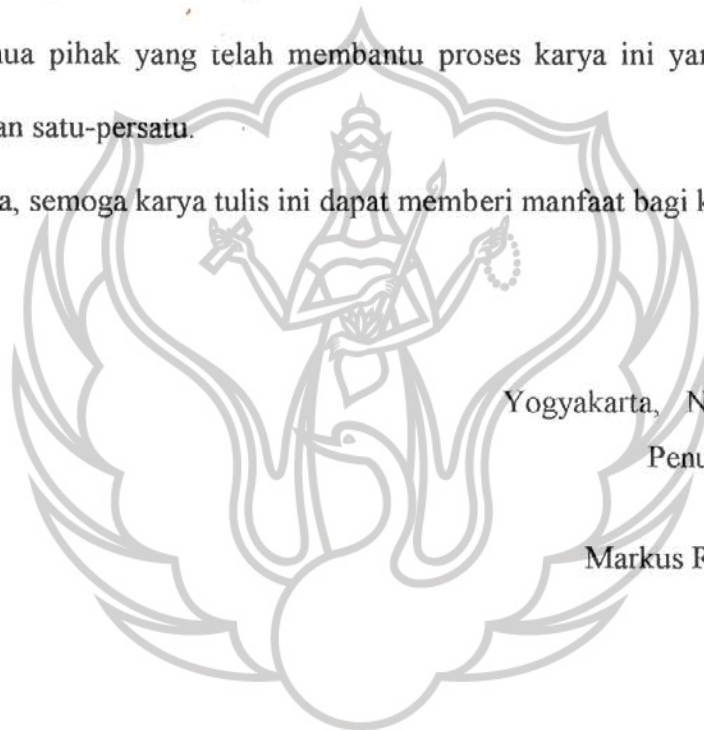
Segala Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih dan Adil yang telah mengijinkan, memberi inspirasi dan menemani sampai karya ini dapat diselesaikan. Dalam kesempatan ini ucapan terimakasih yang tulus juga ditujukan kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan segenap staf dan dosen jurusan musik yang telah membimbing dan membantu penulis selama tercatat sebagai mahasiswa.
2. Dra. Suryati, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam menghadapi setiap masalah-masalah akademis.
3. Drs. I G.N. Wiryawan Budhiana selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi saran dan masukan dalam proses pembuatan karya ini.
4. Dra. Sukatmi Susantina, M.Sn selaku Dosen Pembimbing II yang sangat teliti dan sabar dalam menuntun proses penulisan laporan karya ini.
5. Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn selaku Dosen Penguji Ahli yang sangat teliti dan kritis dalam menguji Tugas Akhir ini.
6. Drs. I G.N. Wiryawan Budhiana selaku Dosen Wali yang selalu bersemangat dan memberi semangat serta solusi untuk setiap masalah akademis yang dihadapi.

7. Johannes Agus Rumbino dan Mini Kristiana Rumbino, orang tua yang sangat luar biasa dalam hidupku, terima kasih untuk doa, semangat hidup, teladan, dan kasih sayangnya.
8. Saudara dan saudariku Samday C. Rumbino, Yosef C. Rumbino, Swediana R. Rumbino dan Martina Rumbino, Terima kasih untuk doa dan dukungan selama saya menjalani study di Yogyakarta.
9. Magdalena Rambu Awa kekasih dan sahabat terbaik dalam hidupku, terima kasih untuk cinta, pengorbanan dan kesabaran yang luar biasa.
10. Kakak Olaf Ronsumbre, Igir Al Qatiri, Charles Toto, selaku narasumber yang telah banyak membantu memberikan informasi tentang musik Papua untuk mendukung terciptanya karya ini.
11. Mas Danny Dumbo, mas Tony Maryana, Spritez Rukaya, yang telah membantu memainkan karya ini, terima kasih untuk kerja keras dan waktunya. Tanpa kalian karya ini hanya sebatas tulisan.
12. Mas Gatot Danar Sulistianto dan Mas Bayu yang telah membantu merekam konser ini.
13. Saudara-saudara seimanku di dalam musik, Gatot Danar Sulistiyanto, Patrick Gunawan Hartono, Rocky Irvano Nanlohy, Heri Kristian Buana Tanjung. Terima kasih untuk pertemanan dan pengalaman yang telah diberikan.
14. Pak Kahar yang selalu memberi kemudahan memakai fasilitas kampus.
15. Beni cs, Mas Mek cs, Terima kasih karena telah membantu dalam dokumentasi video dan Foto.
16. Muklis cs, terima kasih telah membantu dalam *stage manager*.

17. Mas Gajahmada cs, yang telah membantu dalam artistik panggung sehingga nuansa Papua bisa terasa pada saat konser.
18. Kakak Fine Dimara, terima kasih karena telah membantu meminjamkan pakaian adat Papua.
19. Kakak Dorkas Agustina Suebu, terima kasih karena telah membantu dalam menganyam rambut seluruh pemain dalam karya ini.
20. Saudara-saudariku dari asrama biak terima kasih karena telah membantu menari tarian Wor dalam karya ini.
21. Teman-teman Art Music Today, Mas Gatot Danar Sulistiyanto dan Mbak Ika, Mas Erie Setiawan dan Mas Toni Maryana.
22. Teman-teman 6,5 Composers Collective, Mas Acong, Mas Gigih, Mbak Sinta, Mas Catra dan yang lainnya.
23. Teman-teman angkatan 2008 yang selalu memberi semangat.
24. Mas Aryo bersama paduan suaranya, terimakasih karena telah membantu memainkan karya ini.
25. Gitar Ekstra Mahasiswa, terima kasih karena telah membantu memainkan karya ini.
26. Saudara seapaku Yosua V. wambrau. Terima kasih untuk kebersamaan dan persaudaraannya.
27. Saudara-saudariku Ikatan Keluarga Mahasiswa Timur Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terima kasih karena telah membantu bekerja keras dalam persiapan dan pelaksanaan karya.
28. Dr. Enos H Rumansara yang telah memberikan inspirasi melalui buku-buku dan kesempatan wawancara.

29. Bapak Agus Ongge, terima kasih karena telah banyak memberikan alat musik Papua yang digunakan dalam karya ini.
30. Keluarga Besar Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta, terima kasih untuk doa dan fasilitas gereja yang diijinkan untuk dipakai demi terciptanya karya ini.
31. Terima kasih untuk Ibu kos yang selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga karya ini bisa tercipta.
32. Dan semua pihak yang telah membantu proses karya ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
- Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.



Yogyakarta, November 2012

Penulis,

Markus Rumbino

INTISARI

Provinsi Papua yang terletak di ujung Timur negara Indonesia memiliki banyak unsur kebudayaan yang unik dan menarik. Salah satu contoh dari hal ini adalah upacara Wor yang berasal dari Biak, Papua. Wor mempunyai dua arti: Wor sebagai upacara adat (upacara tradisional) atau Wor sebagai nyanyian adat.

Keunikan dari Wor terdapat pada ritme lagu yang tidak diatur sebelumnya disertai dengan nyanyian-nyanyian dan tari-tarian yang dipersembahkan kepada Sang Pencipta sebagai bentuk penyembahan masyarakat Biak. Dari keunikan tersebut penulis membuat sebuah karya musik yang mentransformasikan keunikan musik Wor kedalam format orkestra di dalam sebuah karya musik yang diberi judul “Komposisi Musik Orkestra Tanah Papua”.

Karya ini merupakan sebuah karya yang menggabungkan unsur-unsur musik tradisi Papua dengan musik Barat. Musik Papua yang kental akan unsur perkusif, ritme-ritme yang sederhana namun memiliki nilai spiritual yang tinggi inilah yang diolah oleh penulis untuk dikembangkan dalam karya ini. Sumber bunyi yang unik dari setiap instrumen ini juga merupakan materi bunyi yang dieksplorasi oleh penulis secara bebas agar warna suara yang dihasilkan musik Papua lebih kaya.

Kata kunci: *Musik Papua, Wor, Orkestra.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTO.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
INTISARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR NOTASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penciptaan.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Manfaat Penciptaan.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Metode Penciptaan.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN MONOGRAFIS PAPUA DAN JENIS-JENIS SENINYA.....	7
A. Sekilas Gambaran Papua.....	7
B. Kebudayaan dan Seni di Papua.....	12
C. Musik dan Tari.....	16
D. Ritual Musik dan Tari.....	19
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	21
A. Ide Penciptaan.....	21
B. Musik Wor dan Yospan.....	21
C. Karya Orkestra Tanah Papua.....	23
D. Penjelasan Bagian Perbagian.....	42

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR NARA SUMBER	



DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Alat Musik Tifa.....	13
Gambar 2.	Tarian Yospan.....	14
Gambar 3.	Pakaian adat.....	15
Gambar 4.	Rumah adat Papua Honai	15
Gambar 5.	Trumpet Bambu/ Fu Asmat	25
Gambar 6.	Triton/fu/kulit Bia.....	25
Gambar 7.	Aukong Asal Sentani.....	26
Gambar 8.	Auklika Asal Sentani.....	26
Gambar 9.	Korombi Asal Sorong.....	27
Gambar 10.	Tifa asal sentani.....	27
Gambar 11.	Hulu asal sentani.....	28

DAFTAR NOTASI

	Halaman
Notasi 1. Tangga nada pentatonis yang dipakai dalam musik Wor.....	20
Notasi 2. Musik Papua.....	43
Notasi 3. Duet Gitar.....	44
Notasi 4. Introduksi.....	47
Notasi 5. lirik bait kedua dari lagu “Nyanyian Sunyi”	52
Notasi 6. Paduan suara menyanyi secara unison dan <i>Accelerando</i>	57
Notasi 7. Paduan suara berbisik dengan pilihan kata-kata yang di tentukan komponis.....	60
Notasi 8. Paduan suara menyanyikan lagu dengan lirik “Syo Tanah Papuaku” yang dibuat oleh komponis.....	61
Notasi 9. Merupakan repetisi dari birama 47 sampai 51 namun ada penambahan pada iringan.....	66
Notasi 10. Ada perubahan terjadi pada iringin gitar 3 dimana gitar 3 memainkan nada G dengan ritme 1/8.....	69
Notasi 11. Perubahan pada iringan gitar dengan teknik <i>rake</i> , <i>bending</i> , <i>tambora</i> , pada tempo bebas atau <i>Ad Libitum</i>	71
Notasi 12. Ensembel gitar bermain sambil berteriak sekeras-kerasnya secara acak sambil meneriakkan kata “apa ko”.....	75
Notasi 13. Ensembel gitar memainkan teknik <i>tabalet</i>	80
Notasi 14. Ensembel gitar mengiringi string kwartet dengan teknik <i>tambora</i>	81
Notasi 15. Pemindahan melodi utama yang dimainkan oleh ensembel gitar.....	88
Notasi 16. Ensembel gitar memainkan melodi utama dan di iringi oleh string kwartet dengan teknik <i>tremolo</i>	89
Notasi 17. Ensembel gitar memainkan akor F dengan ritme tifa dalam musik wor dan dinamika <i>pianissimo</i>	95

Notasi 18.	Paduan suara masuk menyanyi dengan lirik yang diambil dari lagu “Nyanyian Sunyi” dengan harmoni 4 suara dan diiringi.....	97
Notasi 19.	Merupakan ending dari karya “Orkestra Tanah Papua dalam Komposisi Musik dan Tari”	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akulturasi adalah suatu proses budaya yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri.¹ Penyebaran Agama serta pembangunan terutama perkembangan teknologi informasi yang di barengi dengan proses globalisasi yang telah melanda Indonesia termasuk tanah Papua membawa nilai-nilai budaya baru yang tanpa sadar telah diterima sehingga telah menggeser sebagian dari jenis dan bentuk kesenian tradisi mereka di beberapa wilayah budaya di tanah Papua. Selama ini belum ada kajian-kajian yang mendalam untuk mengetahui berapa besar perubahan yang terjadi dalam dunia seni Papua. Jenis kesenian yang muncul pada saat terjadinya kontak budaya (Akulturasi), terutama pada masa pekabaran Injil, pemerintah Belanda dan Perang Dunia ke II di kategorikan sebagai kesenian transisi².

Pada saat itu salah satu unsur kebudayaan yang mengalami perubahan adalah unsur kesenian. Seni yang mengalami perubahan, antara lain seni tari dan seni musik seperti halnya tari Yosim Pancar yang merupakan tari pergaulan bentukan dari kontak budaya tersebut. Dalam budaya Papua musik

¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Akulturasi>

² H. E. Rumansara. "Seni Tari, Musik dan Nyanyian Tradisional Papua dan Perkembangannya". Makalah seminar. (Jayapura: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2009)

tidak terpisah dari seni lainnya terutama dengan seni tari dalam upacara-upacara adat.³

Musik dalam budaya Papua memiliki fungsi dan peran yaitu: musik untuk tari-tarian, musik untuk upacara (cukur rambut, tusuk telinga, perkawinan, penguburan, pertukaran hadiah, dll), musik untuk perang dan bepergian. Namun musik antara etnis di Papua memiliki perbedaan ciri khas, perbedaan itu dapat kita ketahui dari jenis alat musik, dan tempo pukul (Ritmne) dari setiap alat musik yang digunakan. Misalnya tempo pukul tifa orang sentani, tempo pukul orang Biak, tempo pukul orang Asmat, tempo pukul orang Waropen, tempo pukul orang Kamoro. Jenis dan ukuran tifa dari tiap-tiap daerah di Papua juga memiliki perbedaan hal ini di karenakan lokasi dan lingkungan sekitar di mana suku tersebut hidup⁴.

Lingkungan dimana suku tersebut tinggal juga sangat berpengaruh pada jenis timbre (warna bunyi) pada instrumen etnik yang ada disuku tersebut. Mengenai macam dan bentuk alat musik etnik yang lain, hampir semua merupakan alat musik ritme yang tidak bernada, baik alat tiup seperti Trumpet Kerang di pesisir Utara pulau Papua, Trumpet Bambu (*Fu* asal Asmat) pesisir pantai selatan Papua, Trumpet Kayu (*n'ji* asal Kerom), alat musik pukul (kelambut asal Sentani), Mamurang (Pantai Utara), alat gesek (Aukilka asal Sentani) dan peralatan musik tradisi lainnya yang telah mengandung unsur nada walaupun belum dapat difungsikan sebagai melody, adalah seperti Terumbi/korombi/Gouto yang terbuat dari seruas bambu diirat

³ Ibid

⁴ Ibid

2/3/4 dipasak kedua ujungnya, serta dililit rotan di kedua pangkalnya, dan di beri lobang pada bagian belakang badan alat tersebut. Alat musik tersebut terdapat di daerah kabupaten Sorong (Ayamaru, Aifat, Atinoyo dan Inanwatan).⁵

Berangkat dari keunikan dan keragaman idiom-idiom musik dan tari-tarian di Papua yang memiliki nilai estetika tinggi maka penulis membuat akulturasi antara musik Barat dan musik Papua menjadi sebuah karya orkestra yang dipadukan dengan tari-tarian Papua dengan judul “Komposisi Musik Orkestra Tanah Papua”. Dalam penulisan karya tulis ini, penulis mengutip beberapa informasi sehubungan dengan musik dan tari Papua dari makalah Enos H. Rumansara yang merupakan antropolog dan seniman Papua.

B. Tujuan Penciptaan

1. Membuat komposisi dalam model Akulturasi musik Barat dengan musik Papua.
2. Mengolah idiom-idiom musik Papua seperti ritme dan timbre menjadi “Komposisi Musik Orkestra Tanah Papua”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengolahan materi musik yang terdapat pada instrumen musik Papua?
2. Bagaimana proses penggabungan musik dan tari dalam “Komposisi Musik Orkestra Tanah Papua”?

⁵ Nafurbenan, dkk. *Mengenal Peralatan Musik Tradisional Papua*. (Jayapura: UPTD Taman Budaya Provinsi Papua, 2009) hal. 13.

D. Manfaat Penciptaan

1. Secara akademis

Menambah reverensi untuk para seniman dan komponis yang ada di Papua dalam membuat karya musik Papua dan sebagai repertoar yang bermuatan unsur edukatif yang menjadi referensi pembelajaran bagi kreator-kektor selanjutnya.

2. Secara sosiologis

Mengolah dan mengkaji karya seni musik yang ada di Papua.

3. Secara musikologis

Sebagai repertoar baru khususnya di dalam musik seni tradisi dengan materi bunyi yang lebih kaya

E. Tinjauan Pustaka

1. Aloysius Y. Nafurbenan dan Subardi, *Mengenal peralatan Musik Tradisional Papua*, 2009. Buku ini membahas tentang masuknya pengaruh budaya dari luar Papua yang mempengaruhi budaya di Papua salah satunya seni musik dan buku ini juga membahas beberapa jenis alat musik di Papua yang berasal dari tiap-tiap suku yang ada di Papua.
2. Enos H. Rumansara *seni tari, musik dan nyayian tradisional Papua dan perkembanganya*, 2009. Artikel ini membahas tentang budaya kesenian yang ada di Papua dari seni musik, seni rupa, seni tari.
3. Alphonse A. Sowada *Asmat Images from the Collection of the Asmat Museum of Culture and Progres*, 1985. Buku ini membahas tentang kebudayaan dari suku Asmat salah satunya seni musik, di sertai dengan

gambar-gambar yang membantu untuk penulis memahami bentuk dan jenis alat musik.

4. Samuel Adler, "Study of Orchestration", W. W. Norton & Company, 2002. Buku ini memberikan penanganan yang lengkap dalam orkestrasi dan instrumentasi. Buku ini juga dilengkapi dengan contoh-contoh dalam bentuk audio, sehingga membantu penulis dalam mendapatkan informasi seputar instrumentasi dan orkestrasi.
5. Harry F. Olson, *Music, Physics and Engineering*, Dover Publications, Inc, New York, 1967. Buku ini sangat mendetail dalam menjelaskan bagaimana terjadinya bunyi, teori bunyi yang meliputi gelombang, frekuensi, intensitas, rumus bunyi, serta perangkat musik meliputi skala, pitch, resonator, medium, penerima dan sebagainya. Buku ini sangat membantu dalam memahami peristiwa bunyi, peristiwa musik dan membantu kita dalam hal mengolah bunyi dalam orkestra karena dalam buku ini dibahas pula mengenai akustik dan organologi dari instrumen dalam orkestra.
6. Sri Nurani Kartikasari, dkk, *Ekologi Papua*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia dan Conservation International, Jakarta, 2012. Buku ini memberikan informasi yang detail tentang kondisi alam, geografi dan kebudayaan di Papua.
7. Alfred M. Mofu , *Wor*, Skripsi (tidak di publikasikan), Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2010. Skripsi ini membahas tentang Upacara Wor.
8. Arnold C. Ap, lirik lagu "Nyanyian Sunyi", Papua.

F. Metode Penciptaan

Proses penciptaan ini menggunakan pendekatan metode penelitian Eksperimental musikologis, yaitu mencoba mendesain musik dan Tari Papua dalam format komposisi Orkestra. Tahap yang digunakan meliputi:

1. Studi pustaka

Guna menganalisis seni budaya dari Papua terutama musik Papua

2. Studi diskografi

Mendengar dan mempelajari rekaman musik Papua dan video-video dokumenter musik Papua

3. Studi partisipasi

Penulis ikut main dalam karya “Komposisi Musik Orkestra Tanah Papua”.

Disisi lain juga menyertakan ilmu pengetahuan tentang musik antara lain harmoni dan pengetahuan orkestra.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang uraian Latar belakang penciptaan, Tujuan penciptaan, Rumusan masalah, Manfaat penciptaan, Tinjauan pustaka, Metode penciptaan dan Sistematika penulisan. Bab kedua adalah Tinjauan Monografi Papua dan Jenis-Jenis Seninya yang berisi Sekilas Gambaran Papua, Kebudayaan dan Seni di Papua, Musik dan Tari, Ritual Musik dan Tari. Bab ketiga adalah Proses Penciptaan yang berisi Ide Penciptaan, Musik Wor dan Yospan, Karya “Komposisi Musik Orkestra Tanah Papua”, Penjelasan bagian perbagian. Bab keempat adalah bagian kesimpulan dan saran.